

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem informasi merupakan suatu sistem yang ada di dalam organisasi yang digunakan untuk kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strantegi dari suatu organisasi dan menyediakan laporan-laporan yang dibutuhkan. Pemanfaatan sistem informasi dan komunikasi harus diterapkan pada seluruh pelayanan kesehatan. Peran dan fungsi sistem informasi dalam pelayanan kesehatan yaitu menyediakan pelayanan yang bermutu untuk memenuhi kebutuhan sebagai pusat pembangunan yang berorientasi kesehatan, serta pusat pelayanan kesehatan yang berkualitas untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan nasional yaitu terwujudnya derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya (Aziz, 2022).

Rumah sakit adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyediakan pelayanan medis perorangan yang komprehensif dan menyediakan pelayanan rawat jalan, rawat inap, serta gawat darurat (Kemenkes RI, 2020). Rumah sakit sebagai fasilitas pelayanan kesehatan wajib menyelenggarakan pelayanan medik dan non medik yang salah satu diantaranya yaitu rekam medis (Kemenkes RI, 2018).

Rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen yang memuat identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan layanan lainnya yang diberikan kepada pasien selama pasien mendapatkan perawatan dan pengobatan di fasilitas pelayanan kesehatan (Kemenkes RI, 2022). Kualitas pelayanan rekam medis dapat berjalan secara optimal apabila di dukung dengan pelayanan kesehatan yang bermutu yang salah satunya tempat pendaftaran pasien (Sudra, 2017).

RSPAD Gatot Soebroto merupakan Rumah Sakit Tipe A atau Rumah Sakit Rujukan tertinggi yang berakreditasi paripurna. RSPAD Gatot Soebroto menggunakan SIMRS sejak September 2023. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan, kendala yang sering terjadi pada saat

melakukan pendaftaran pasien yaitu, pasien tidak membawa surat rujukan dari rumah sakit tipe B sehingga menghambat alur pelayanan pendaftaran pasien, sedangkan petugas diharuskan memberi pelayanan yang cepat dan tepat ditengah banyaknya kunjungan pasien setiap harinya. Permasalahan yang terjadi lainnya adalah belum tersedianya pendaftaran *online* untuk pasien baru. Pada tempat pendaftaran pasien rawat jalan terdapat 4 petugas pendaftaran rawat jalan pasien baru, dimana 2 petugas untuk pasien dinas dan 2 petugas untuk pasien non dinas. Untuk pendaftaran rawat jalan pasien lama dilakukan secara *online* melalui aplikasi RSPAD *Mobile*. Berikut ini adalah data jumlah pasien rawat jalan yang datang ke RSPAD Gatot Soebroto pada bulan Mei – September 2024:

Tabel 1. 1 Kunjungan Pasien Rawat Jalan RSPAD Gatot Soebroto

Bulan	Jumlah Pasien		Total
	Baru	Lama	
Mei	2134	37908	40042
Juni	1889	36277	38166
Juli	2416	44572	46988
Agustus	2134	42475	44609
September	2146	39999	42145
Rata-rata	2144	40246	42390

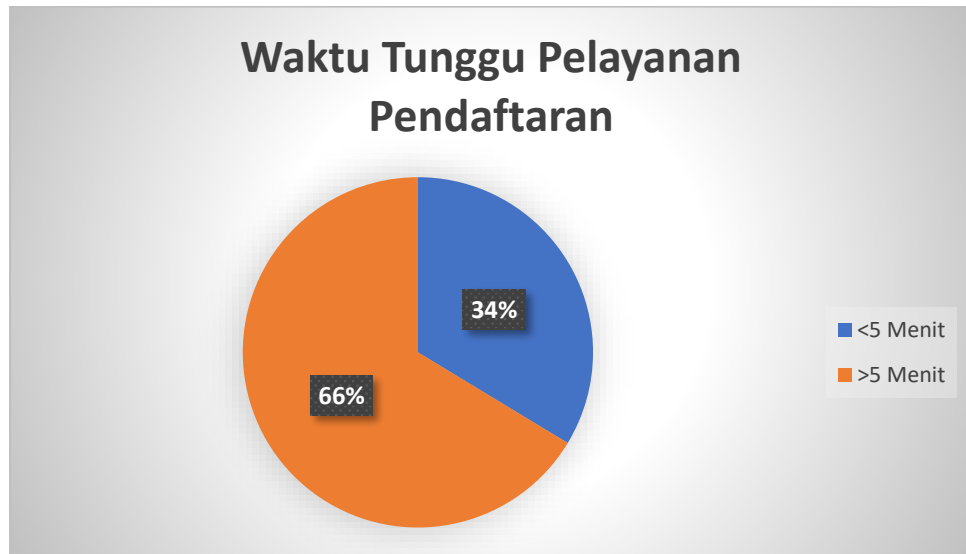
Sumber : Data Sekunder Jumlah Pasien Rawat Jalan, 2024

Pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa rata-rata jumlah kunjungan pasien baru rawat jalan yaitu 2144 pasien. RSPAD Gatot Soebroto melaksanakan pelayanan pendaftaran rawat jalan dimulai dari pukul 06.30 sampai 11.00 setiap hari Senin-Jumat. Berdasarkan hasil wawancara pada saat studi pendahuluan, petugas pendaftaran pasien rawat jalan mengatakan bahwa waktu pelayanan pendaftaran pasien baru hanya 5 menit per pasien, sejak pasien dipanggil petugas sampai selesai dilakukan pendaftaran. Hal ini didukung oleh pernyataan sebagai berikut.

“Untuk pendaftaran pasien baru hanya 5 menit per pasien, itu dari pasien dipanggil petugas sampai selesai didaftarkan”

Petugas Pendaftaran

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 26 November 2024 dari pukul 07.00-11.00 WIB yang dilakukan peneliti didapatkan data terkait pemberian pelayanan yang tidak sesuai dengan waktu yang ditetapkan, mulai dari pasien dipanggil petugas pendaftaran hingga pasien selesai mendaftar yakni sebagai berikut:



Gambar 1. 1Persentase Waktu Tunggu Pelayanan Pendaftaran Pasien Rawat Jalan

Berdasarkan observasi pada gambar 1.1 tersebut diambil sampel sebanyak 90 pasien yang melakukan pendaftaran dan didapatkan hasil sebesar 66% pasien yang dilayani lebih dari 5 menit. Hal tersebut menyebabkan terjadinya penumpukan antrean pasien rawat jalan seperti pada gambar berikut.



Gambar 1. 2 Antrean Pendaftaran Pasien Rawat Jalan

Di era teknologi informasi yang berkembang pesat, pendaftaran pasien online menjadi salah satu solusi dalam pelayanan kesehatan. Proses pendaftaran *online* dapat membantu rumah sakit dalam mengelola waktu tunggu yang tidak efisien dan menghindari antrian pasien yang menumpuk. RSPAD Gatot Soebroto belum terdapat pendaftaran pasien *online* rawat jalan untuk pasien baru. Oleh karena itu, diperlukan sistem informasi pendaftaran bagi pasien baru. Salah satunya perlu adanya desain *interface* untuk sistem informasi pendaftaran tersebut. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengambil topik penelitian “Perancangan Desain *Interface* Pendaftaran *Online* Pasien Baru Rawat Jalan Di RSPAD Gatot Soebroto”.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang/PKL

Melakukan perancangan desain *interface* pendaftaran *online* pasien baru rawat jalan di RSPAD Gatot Soebroto.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang/PKL

- a. Menganalisis permasalahan dan kebutuhan pengguna dalam perancangan desain *interface* pendaftaran *online* pasien baru rawat jalan di RSPAD Gatot Soebroto.
- b. Membuat rancangan desain *interface* pendaftaran *online* pasien baru rawat jalan di RSPAD Gatot Soebroto.
- c. Mengevaluasi desain *interface* pendaftaran *online* pasien baru rawat jalan di RSPAD Gatot Soebroto.

1.2.3 Manfaat Magang/PKL

- a. Bagi Politeknik Negeri Jember

Hasil laporan ini dapat digunakan sebagai referensi bahan pembelajaran yang berhubungan dengan perancangan desain *interface* pendaftaran *online* pasien baru rawat jalan untuk mahasiswa Program Studi D-IV Manajemen Informasi Kesehatan.

b. Bagi Rumah Sakit

Hasil laporan ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan perencanaan dalam penerapan aplikasi pendaftaran *online* pasien baru rawat jalan di RSPAD Gatot Soebroto.

c. Bagi Penulis

Hasil laporan ini dapat menambah ilmu pengetahuan penulis tentang perancangan desain *interface* pendaftaran *online* pasien baru rawat jalan dan menambah pengalaman serta pengetahuan penulis dalam bidang rekam medis dan informasi kesehatan dalam dunia kerja.

1.3 Lokasi dan Waktu

Lokasi praktik kerja lapang bertempat di RSPAD Gatot Soebroto dengan alamat Jl. Kwini No.1, RT.5/RW.1, Senen, Kec. Senen, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10410. Praktik kerja lapang pada Instalasi Rekam Medis RSPAD Gatot Soebroto dilaksanakan pada 01 Oktober 2024 sampai 20 Desember 2024.

1.4 Metode Pelaksanaan

1.4.1. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh penelitian dari sumber data pertama di lokasi penelitian. Pada penyusunan laporan ini, data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau orang lain sehingga sumber data yang digunakan dapat berupa catatan, rekam medis, sistem informasi di fasilitas pelayanan kesehatan, dan sensus. Pada penyusunan laporan ini, data sekunder diperoleh melalui data yang sudah diolah oleh petugas rekam medis RSPAD Gatot Soebroto.

1.4.2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi yaitu pengamatan secara langsung terhadap kegiatan yang terjadi di lokasi penelitian. Observasi pada laporan ini dilakukan secara langsung di tempat pendaftaran pasien rawat jalan dengan cara mengamati kelengkapan identitas yang di input petugas, kondisi antrian pasien dan waktu pelayanan pasien.

b. Wawancara

Wawancara adalah Teknik pengumpulan data dengan menggunakan beberapa pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diwawancarai. Wawancara dilakukan secara langsung dengan mengajukan pertanyaan kepada petugas pendaftaran rawat jalan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai sistem informasi pendaftaran *online* pasien rawat jalan.

Wawancara dilakukan kepada 5 responden yaitu, 3 petugas pendaftaran, 1 Kepala Instalasi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, dan 1 Kepala Seksi Informasi Kesehatan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data kualitatif dengan mengumpulkan bukti dari keterangan seperti gambar, kutipan, dan dokumen lainnya. Dokumentasi berupa foto kegiatan wawancara dan kegiatan observasi.

1.4.3. Metode Penelitian

Metode perancangan sistem informasi menggunakan metode *Prototype*. Metode *Prototype* merupakan metode pengembangan sistem Dimana Analisa sebuah sistem dapat langsung diterapkan ke dalam model tanpa menunggu seluruh sistem selesai. Metode *Prototype* digunakan agar dapat menerima perubahan-perubahan dalam rangka menyempurnakan rancangan sehingga dapat menghasilkan sistem informasi yang dapat diterima dan memberikan referensi bagaimana penggunaan sistem informasi tersebut. Keuntungan menggunakan metode *Prototype*:

- a. *Prototype* akan membuat pengguna terlibat langsung dalam proses Analisa dan desain
- b. *Prototype* mampu memahami kebutuhan secara nyata
- c. *Prototype* dapat dipergunakan agar memperjelas *System Development Life Cycle* (SDLC)

Langkah-langkah dalam prototype adalah :

- a. Pengumpulan kebutuhan

Pengumpulan kebutuhan dilakukan dengan wawancara secara langsung dengan mengajukan pertanyaan kepada petugas data pelayanan yaitu petugas pendaftaran pasien rawat jalan di RSPAD Gatot Soebroto.

Pengumpulan data dilakukan dengan mengobservasi dan pengamatan secara langsung di tempat pendaftaran pasien rawat jalan RSPAD Gatot Soebroto.

- b. Proses desain dan membangun prototype

Proses yang dilakukan untuk desain dan membangun prototype terdiri dari:

1. Flowchart sistem
2. *Context diagram*
3. *Data Flow Diagram* (DFD)
4. *Entity Relationship Diagram* (ERD)
5. Desain *Interface*

- c. Evaluasi dan perbaikan

Tahap evaluasi yakni klien melakukan evaluasi untuk kesesuaian desain. Apabila telah sesuai dengan kebutuhan maka dapat dilanjutkan untuk pembuatan sistem. Tetapi apabila belum sesuai maka desain prototype harus diperbaiki sesuai dengan kebutuhan (Fridayanthie et al., 2021).